

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fungsi dan tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu dikemukakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kecenderungan belajar. (M. Arifin, 2009 hlm. 106) Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman (Edward Walker, 1967). Juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa perubahan dalam cara pandang seseorang menanggapi dan memberikan respon sebagai hasil dari hubungannya dengan sekitar. (Floyd L. Ruch, 1963).

Manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan berbagai masalah. Untuk dapat melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya manusia melakukan upaya atau usaha yang tidak terlepas dari sanggup atau tidaknya manusia memikirkan masalah dan sekaligus mencari pemecahannya

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia

Umar Ghozali, 2014

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI DAUR AIR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya, diketahui minat siswa untuk belajar IPA masih kurang. Terlihat pada waktu pelaksanaan pembelajaran IPA, guru menjelaskan materi di depan kelas namun siswa cenderung ramai sendiri, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dan mengobrol dengan teman bahkan ada beberapa siswa yang melamun dan mengantuk. Ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, kebanyakan siswa tidak berusaha untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut tetapi lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Siswa cenderung diam jika diberi pertanyaan oleh guru. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak bertanya walaupun mereka belum memahami tentang materi yang telah diajarkan. Apabila guru memberi tugas, banyak siswa hanya menyontek dari pekerjaan temannya. Suasana yang tidak kondusif seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa prestasi belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 32 siswa dalam satu kelas hanya ada 7 siswa yang mendapat nilai lebih dari 85.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran IPA dikelas V SDN 2 Suntenjaya masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan

keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Dengan kata lain, pembelajaran IPA di kelas masih berpusat pada guru.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Model pembelajaran *Cooperative* belum banyak diterapkan dalam pendidikan, walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan pengajar enggan menerapkan system kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup (kelompok) (Lie, 2007: 28).

Selain itu, banyak orang mempunyai kesan negative mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok. Banyak siswa juga tidak senang apabila

disuruh untuk bekerjasama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model TSTS adalah siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA materi daur air dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 2 Suntenjaya?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi daur air dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *two stay two stray* di kelas V SDN 2 Suntenjaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA materi daur air dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 2 Suntenjaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi daur air dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *two stay two stray* di kelas V SDN 2 Suntenjaya.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi peneliti, yaitu:

dapat dijadikan sebagai suatu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, yang kelak dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai

Umar Ghozali, 2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI DAUR AIR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana pendukung pemikiran bahwa pembelajaran menggunakan metode TSTS dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi dan belajar siswa sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan terampil dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menambah wawasan dan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran IPA
- c. Siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi serta melatih siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik.

3. Bagi guru, yaitu:

- a. Menjadi contoh dan menambah wawasan dalam merancang dan menerapkan model/ metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray*
- b. dapat dijadikan sebagai suatu sarana penambah wawasan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif tipe TSTS dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelajaran IPA
- c. Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray*
- d. Sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran

4. Bagi sekolah, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim belajar disekolah khususnya pembelajaran IPA di SDN 2 Suntenjaya
- b. Memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik
- c. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dapat meningkatkan nilai akademis siswa

Umar Ghozali, 2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI DAUR AIR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### E. Hipotesis Tindakan (bila diperlukan)

Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Two Stay Two stray dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya dalam mata pelajaran IPA mengenai materi Daur Air

### F. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

#### 1. Pembelajaran *Cooperative* model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 yang merupakan teknik pembelajaran dengan struktur kelompok yang khas yang bertujuan agar siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi serta melatih siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik. Lie (dalam Yusritawati, 2009:14) menyatakan, “Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu memberi kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* seperti yang diungkapkan, antara lain

- a. **Pembagian kelompok.** Pada langkah ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- b. **Pemberian tugas.** Di langkah kedua ini guru memberikan sub pokok bahasan tertentu atau tugas-tugas tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- c. **Diskusi: Siswa mengerjakan tugas.** Pada kegiatan ini siswa-siswa di dalam setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. **Tinggal atau berpencar?** Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan stay (tinggal) dan 2 anggota yang akan stray (berpencar) ke kelompok lain.

**e. Stay**

- 1) menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa yang bertamu
- 2) meminta saran kepada siswa yang bertamu

**f. Stray**

- 1) meminta pendapat dari kelompok yang menerima tamu
- 2) menulis apa yang telah dijelaskan oleh si penerima tamu

**g. Diskusi Kelompok**

Semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka.

**h. Diskusi kelas.** Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitasi oleh guru.

**2. Kelebihan model TSTS**

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari model TSTS adalah sebagai berikut.

- a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- c. Lebih berorientasi pada keaktifan.
- d. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- e. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- f. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- g. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

**3. Aktivitas Belajar**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tiga aktivitas dalam proses belajar yang merujuk pada aktivitas belajar siswa yang dikembangkan oleh Paul D. Dierich (S. Nasution 1995 :91), yaitu sebagai berikut:

**a. Aktivitas Berbicara** (*oral activities*)

Pada penelitian ini, indikator yang akan diukur adalah aktivitas-aktivitas lisan di dalam kegiatan percobaan seperti bertanya, memberi pendapat dan mengkomunikasikan (S. Nasution 1995 :91). Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa berani bertanya apa, bagaimana, mengapa untuk meminta penjelasan.
- 2) Siswa memberi pendapat saat melakukan pengamatan
- 3) Siswa berani mengkomunikasikan temuannya tanpa disuruh dan berbicara lancar

**b. Aktivitas Menulis** (*writing activities*)

Pada penelitian ini, indikator yang akan diukur adalah aktivitas-aktivitas lisan di dalam kegiatan percobaan seperti menarik sebuah hipotesis, menulis dan mencatat (S. Nasution 1995 :91). Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendapat informasi dan mencatat kesimpulan dari apa-apa yang didapatnya dari kelompok lain

**c. Aktivitas Motorik** (*motor activities*)

Pada penelitian ini, indikator yang akan diukur adalah aktivitas-aktivitas lisan di dalam kegiatan percobaan seperti menarik sebuah hipotesis, menulis dan mencatat (S. Nasution 1995 :91). Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa tepat dalam menggunakan alat dan bahan sesuai dengan lembar kerja siswa atau petunjuk dari guru



Pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik saat proses pembelajaran di kelas bilamana :

- a. Siswa terlibat aktivitas belajar dengan aspek-aspek yang disebutkan diatas.
- b. Siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative tipe Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru.

#### **4. Daur Air**

##### **a. Daur air**

Daur air merupakan suatu proses dimana air mengalami perputaran dari bumi ke atmosfer dan akan kembali ke bumi. Air adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup di bumi. Secara umum banyaknya air yang ada di planet ini adalah sama walaupun manusia, binatang dan tumbuhan banyak menggunakan air untuk kebutuhan hidupnya. Jumlah air bersih sepertinya tidak terbatas, namun sebenarnya air mengalami siklus hidrologi di mana air yang kotor dan bercampur dengan banyak zat dibersihkan kembali melalui proses alam. Adapun dari proses daur air itu sendiri antara lain.

- 1) Tahap evaporasi
- 2) Tahap presipitasi
- 3) Tahap kondensasi

##### **b. Manfaat dan cara menghemat air**

Air sangat penting bagi manusia. Sembilan puluh persen tubuh manusia terdiri dari air. Air digunakan untuk minum. Tanpa air manusia tidak akan hidup. Masih adakah manfaat air lainnya? Coba kamu sebutkan. Air yang ke luar dari mata air akan mengalir ke daerah yang lebih rendah. Mata air banyak ditemukan di kaki gunung. Untuk memudahkannya dalam pemanfaatan air, dibuatlah bendungan seperti pada Gambar dibawah. Bendungan berfungsi untuk mengatur pembagian air.

Air yang ditampung oleh bendungan dapat dimanfaatkan untuk irigasi. Irigasi sangat penting bagi petani. Petani akan lebih mudah mengairi lahan pertaniannya. Selain itu, air bendungan dapat dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik. Air tersebut bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk mengubah energi air menjadi energi listrik. Energi listrik dapat memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Meskipun air tidak akan habis, kita harus senantiasa menghematnya. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menghemat air adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan air secukupnya ketika mandi, mencuci piring, dan mencuci pakaian.
- b. Ketika menyiram tanaman, gunakanlah air dari bekas cucian
- c. Sebaiknya mandi menggunakan ember agar lebih hemat jangan terlalu sering menggunakan shower karena kita tidak tahu berapa banyak air yang kita keluarkan saat kita mandi dll.

Dalam materi ini peneliti akan melakukan percobaan yaitu dengan membuat daur ulang air seperti halnya kita ketahui bahwa air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, sumur pompa, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Jumlah air di dunia ini tetap. Tetapi semakin lama semakin banyak yang kotor, sedangkan manusia selalu membutuhkan air bersih.